

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Religiusitas**

Religiusitas adalah satu sistem yang kompleks yang muncul dari rasa percaya tiap individu terhadap keyakinan dan juga ritual yang menghubungkan individu dengan suatu eksistensi yang bersifat ketuhanan (Amal dan Amir, 2021). Menurut Lipnicka dan Peciakowski (2021), religiusitas adalah ekspresi pribadi dan komunal dari ikatan seseorang dengan agama tertentu.

Menurut Darvyri et al. (2014) terdapat dua dimensi religiusitas, antara lain:

1. Religiusitas intrinsik. Dimensi ini menunjukkan bahwa keyakinan dipikirkan secara seksama serta harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh.
2. Religiusitas ekstrinsik. Dimensi ini merupakan keadaan dimana individu melibatkan agama untuk mencapai tujuan yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti fokus meneliti dimensi intrinsik dari religiusitas.

#### **2.2 Kepuasan Hidup**

Kepuasan hidup (*life satisfaction*) dicirikan dengan pendekatan teori kognitif yaitu bagaimana diri melihat diri sendiri dengan acuan atau ukuran standar dari diri sendiri (Diener et al., 1999). Kepuasan hidup adalah keinginan untuk mengubah hidup, kepuasan dengan kehidupan saat ini, kepuasan dengan

masa lalu, kepuasan dengan masa depan, dan pandangan orang lain yang signifikan tentang kehidupan seseorang (Hanifa et al., 2020).

Kepuasan hidup terdiri dari lima dimensi yang termuat dalam *The Satisfaction with Life Scale* (SWLS) menurut Diener et al. (1985), meliputi:

1. Keinginan untuk mengubah kehidupan
2. Kepuasan terhadap kehidupan saat ini
3. Kepuasan hidup di masa lalu
4. Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang
5. Penilaian individu terhadap kehidupannya.

### 2.3 Altruisme

Altruisme adalah sebuah perilaku menolong yang dimotivasi oleh sebuah keinginan untuk kebermanfaatan bagi orang lain dan tidak dilakukan untuk mementingkan diri sendiri (Setyawati dan Kustanti, 2021). Menurut Kaya et al. (2020), *altruism is s a desire to help others even at a cost to oneself* (keinginan untuk menolong orang lain meskipun harus mengorbankan diri sendiri).

Terdapat 6 dimensi altruisme, yaitu: alasan moral (*moral reasoning*), pengasuhan (*nurturance*), perilaku sensitif (*sensitive-attitude*), tanggungjawab sosial (*sosial responsibility*), empati (*empathy*) dan nilai pro sosial (*prosocial values*) (Rushton et al., 1981).

Faktor-faktor yang melatar belakangi altruisme di antaranya adalah (1) Perasaan, di mana manusia cenderung memberi bantuan apabila berada dalam situasi yang menyenangkan (*positif mood*). (2) Empati, dengan

empati yang tinggi manusia akan cenderung lebih altruis dibandingkan dengan individu yang empatinya rendah. (3) Religiusitas, manusia yang mempunyai religiusitas akan memunculkan sifat kedermawanan dan keikhlasan untuk membantu individu lain yang membutuhkan pertolongan. (4) Hubungan interpersonal, karena dengan kedekatan antara individu dengan individu lain merupakan timbulnya altruisme, karena individu cenderung menolong anggota keluarganya terlebih dahulu, teman, tetangga, dan kemudian individu lain yang tidak dikenal. (5) Norma sosial, dengan memiliki norma sosial manusia akan bertanggung jawab untuk membantuk individu lain yang membutuhkan pertolongan.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu berikut tentang Pengaruh Religiusitas terhadap Kepuasan Hidup pada Perawat dengan Altruisme sebagai Variabel Pemediasi, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Penulis & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Temuan Penelitian
1.	<i>The Impact of Life Satisfaction, Quality Consciousness, and Religiosity on Customer Switching Intention to Halal</i>	<i>Life satisfaction, Quality Consciousness, Religiosity, Costumer switching intention.</i>	<b>Jumlah Data:</b> 265 Kuesioner  <b>Subjek Penelitian:</b> Warga muslim yang tinggal di	H1: <i>Consumer attitude</i> dalam beralih penggunaan produk HCPC berpengaruh terhadap <i>the switching intention</i> dalam menggunakan produk HCPC

	<p><i>Cosmetic, Usman et al., 2021.</i></p>		<p>Jakarta dan sekitarnya</p> <p><b>Daerah Penelitian:</b> Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang dan Bekasi</p> <p><b>Analisis Data:</b> PLS-SEM</p>	<p>H2: <i>Life satisfaction</i> berpengaruh terhadap <i>attitude</i> peralihan minat dalam menggunakan produk HCPC</p> <p>H3: <i>Life satisfaction</i> tidak berpengaruh terhadap <i>switching intention</i> dalam menggunakan produk HCPC</p> <p>H4: <i>Product quality consciousness</i> berpengaruh terhadap <i>attitude</i> dalam <i>switching intention</i> penggunaan produk HCPC.</p> <p>H5: <i>Product quality consciousness</i> tidak berpengaruh pada <i>switching intention</i> dalam penggunaan produk HCPC</p> <p>H6: <i>Religious commitment</i> berpengaruh terhadap <i>switching</i> pada produk HCPC</p> <p>H7: <i>Religious commitment</i> tidak berpengaruh terhadap <i>switching intention</i> dalam penggunaan produk HCPC</p> <p>H8: <i>Religious commitment</i> mempengaruhi <i>Life Satisfaction</i></p>
--	---	--	---	--

				H9: <i>Religious commitment</i> mempengaruhi <i>product quality consciousness</i>
2.	<i>The Effect of Religiosity on Life Satisfaction in a Secularized Context: Assessing the Relevance of Believing and Belonging, Kate et al., 2017.</i>	<i>Religiosity, Life satisfaction</i>	<p><b>Jumlah Data:</b> 5312 Kuesioner</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> warga negara Belanda</p> <p><b>Daerah Penelitian:</b> 35 kota di Belanda</p> <p><b>Analisis Data:</b> SPSS</p>	<p>H1: Warga yang beragama Islam menunjukkan <i>life satisfaction</i> yang lebih rendah dibandingkan non muslim.</p> <p>H2: Warga yang beragama Katolik menunjukkan <i>life satisfaction</i> yang signifikan dibandingkan yang tidak beragama.</p>
3.	<i>Religiosity and Altruism: Exploring Religiosity's Impact on the Altruistic Motivations behind Prosocial Behaviors, Etter, 2019.</i>	<i>Religiosity, Altruism</i>	<p><b>Jumlah Data:</b> 2538 Kuesioner</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> warga negara Amerika</p> <p><b>Daerah Penelitian:</b> wilayah Amerika</p> <p><b>Analisis Data:</b> SPSS</p>	H1: <i>Religiosity</i> mempengaruhi niat dan tindakan altruistic.
4.	<i>The Relationship between Altruism and Life Satisfaction : Mediator Role of Cognitive Flexibility, Yelpaze dan Yakar, 2020.</i>	<i>Altruism, Life satisfaction, Cognitive flexibility</i>	<p><b>Jumlah Data:</b> 559 Kuesioner</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Mahasiswa program sarjana yang berusia antara 18 sampai dengan 36 tahun</p> <p><b>Daerah Penelitian:</b></p>	<p>H1: <i>Altruism</i> merupakan predictor yang signifikan dari <i>life satisfaction</i></p> <p>H2: <i>Cognitive flexibility</i> merupakan predictor yang signifikan dari <i>life satisfaction</i></p> <p>H3: <i>Altruism</i> merupakan predictor yang signifikan dari <i>cognitive flexibility</i></p>

			Universitas Negeri di Turki	
			<b>Analisis Data:</b> PLS-SEM	
5.	<i>Effect of Nurses ' Religious Beliefs on Their Empathy and Life Satisfaction,</i> Lankau et al., 2017.	<i>Religious beliefs, Empathy, Life satisfaction</i>	<b>Jumlah Data:</b> 150 Kuesioner  <b>Subjek Penelitian:</b> Perawat  <b>Daerah Penelitian:</b> <i>Medical University of Bialystok</i>  <b>Analisis Data:</b> SPSS	H1: Tidak ada korelasi antara <i>religious beliefs</i> dengan <i>empathy</i> dan <i>life satisfaction</i> .
6.	<i>Relationship between Religious Attitude and Prosocial Behavior Considering the Mediating Role of Empathy and Altruism in Nursing and Medical Students,</i> Naami et al., 2020.	<i>Religious attitude, Prosocial behavior, Empathy, Altruism</i>	<b>Jumlah Data:</b> 361 Kuesioner  <b>Subjek Penelitian:</b> Perawat dan mahasiswa keperawatan di Ahvaz Jundishapur University of Medical Sciences  <b>Daerah Penelitian:</b> <i>Ahvaz Jundishapur University of Medical Sciences</i>  <b>Analisis Data:</b> SAM-AMOS	H1: religious orientation memiliki korelasi secara signifikan dengan prosocial behavior  H2: Altruism memiliki korelasi secara signifikan dengan prosocial behavior  H3: Empathy memiliki korelasi secara signifikan dengan prosocial behavior  H4: Religious orientation berpengaruh secara positif terhadap prosocial behavior, altruism dan empathy  H5: Empathy dan altruism dapat memediasi religious

				orientation dan prosocial behavior
7.	<i>Relationship between Religiosity and Life Satisfaction in Undergraduate Students University of Science and Technology KPK Pakistan, Zahoor et al., 2021.</i>	<i>Religiosity, Life satisfaction</i>	<p><b>Jumlah Data:</b> 100 Kuesioner</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Mahasiswa <i>University of Science and Technology KPK Pakistan</i></p> <p><b>Daerah Penelitian:</b> Pakistan</p> <p><b>Analisis Data:</b> SPSS</p>	H1: <i>Religiosity</i> memiliki korelasi positif terhadap <i>life satisfaction</i>
8.	<i>The Role of Spirituality and Religiosity in Subjective Well-Being of Individuals With Different Religious Status, Villani et al., 2019</i>	<i>Spirituality, Religiosity, and Subjective Well-Being</i>	<p><b>Jumlah Data:</b> 17 Kuesioner</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Penduduk dewasa di Italia</p> <p><b>Daerah Penelitian:</b> Italia</p> <p><b>Analisis Data:</b> SPSS</p>	Hubungan antara religiusitas dan <i>Subjective Well-Being</i> lintas status agama. khususnya, perbedaan utama yang ditemukan adalah bahwa komitmen identitas agama diprediksi secara positif berhubungan dengan <i>life satisfaction</i> di antara orang-orang beragama, tetapi tidak di antara individu-individu yang tidak pasti.
9.	<i>Religiosity and Life Satisfaction in Russia : Evidence from the Russian Data, Bryukhanov &amp; Fedotenkov, 2017.</i>	<i>Religiosity, Life Satisfaction</i>	<p><b>Jumlah Data:</b> 15 Kuesioner</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> 53 Mahasiswa <i>The Glazov State Institute of Education</i></p>	Terdapat hubungan positif antara <i>religiosity</i> dan <i>life satisfaction</i> . Secara khusus, efek dan regresi variabel instrumental memberikan bukti untuk efek positif dari religiusitas.

			<b>Daerah Penelitian:</b> Moscow  <b>Analisis Data:</b> <i>Likelihood method</i>	
10.	<i>The Impact of Altruism on Brand Attitude when Moderated by Religiosity : A Preliminary Study, Muklas, 2020.</i>	<i>Altruism, Brand Attitude, Religiosity</i>	<b>Jumlah Data:</b> 110 Kuesioner  <b>Subjek Penelitian:</b> Toko Grosir di Kota Padang  <b>Daerah Penelitian:</b> Padang  <b>Analisis Data:</b> <i>Least squares structural equation modelling (PLS-SEM)</i>	<i>Religiosity tidak memiliki efek moderasi, meskipun masih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Brand Attitude. Adapun Altruism ditemukan memiliki dampak yang signifikan pada Brand Attitude.</i>

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Altruisme

Religiusitas adalah satu sistem yang kompleks yang muncul dari rasa percaya tiap individu terhadap keyakinan dan juga ritual yang menghubungkan individu dengan suatu eksistensi yang bersifat ketuhanan (Amal dan Amir, 2021). Sedangkan altruisme adalah sebuah perilaku menolong yang dimotivasi oleh sebuah keinginan untuk kebermanfaatan bagi orang lain dan tidak dilakukan untuk mementingkan diri sendiri (Setyawati dan Kustanti, 2021). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa peningkatan pada religiusitas berhubungan dengan peningkatan minat altruistik (Etter, 2019).



Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki tujuan untuk menunjukkan perilaku altruistik tanpa pamrih yang tidak terbatas pada pemeluknya. Penelitian lain, Putri (2018), diketahui bahwa religiusitas memiliki peran yang signifikan terhadap altruisme. Seseorang yang religius adalah orang yang altruistik karena mudah untuk berempati, jujur, adil dan menunjukkan penghargaan pada norma dan perilaku yang ditimbulkan. Penelitian Nachiappan et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara agama dan perilaku altruistik pada generasi muda. Pembenaan diri menjadi komponen dasar dalam pembelajaran agama. Kesulitan dalam pemahaman ajaran agama akan mengarah pada fundamentalisme dan kekerasan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang pertama sebagai berikut:

**H1: Religiusitas berpengaruh secara positif terhadap altruisme.**

### **2.5.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Kepuasan Hidup**

Menurut Diener et al. (1999), faktor-faktor kepuasan hidup antara lain adalah status ekonomi atau tingkat pendapatan, pekerjaan, status perkawinan, peristiwa atau pengalaman penting dalam hidup, tingkat adaptasi, religiusitas, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta inteligensi. Menurut Peristianto (2020), religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani, dan tidak cemas dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupannya.

Penelitian (Zahoor et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas, *religious well-being*, dan kepuasan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin tinggi pula kepuasan hidupnya. Penelitian lain menunjukkan bahwa orang-orang yang religius akan lebih puas dengan kehidupan mereka daripada yang tidak religius. Religiusitas memberi manfaat kesejahteraan yang mengarah pada kehidupan yang lebih baik (Choirina, 2021). Penelitian Ciziceno (2021) menunjukkan bahwa di wilayah Italia yang lebih terpapar pada isolasi sosial, agama dihubungkan dengan kepuasan hidup, karena agama memberikan kebutuhan yang berupa kebutuhan untuk memiliki.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang kedua sebagai berikut:

**H2: Religiusitas berpengaruh secara positif terhadap kepuasan hidup.**

### **2.5.3 Altruisme Memediasi Pengaruh Religiusitas terhadap Kepuasan Hidup**

Altruisme adalah sebuah perilaku menolong yang dimotivasi oleh sebuah keinginan untuk kebermanfaatannya bagi orang lain dan tidak dilakukan untuk mementingkan diri sendiri (Setyawati dan Kustanti, 2021). Naami et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa orientasi keagamaan memiliki korelasi secara signifikan dengan sikap prososial, altruisme memiliki korelasi secara signifikan dengan sikap

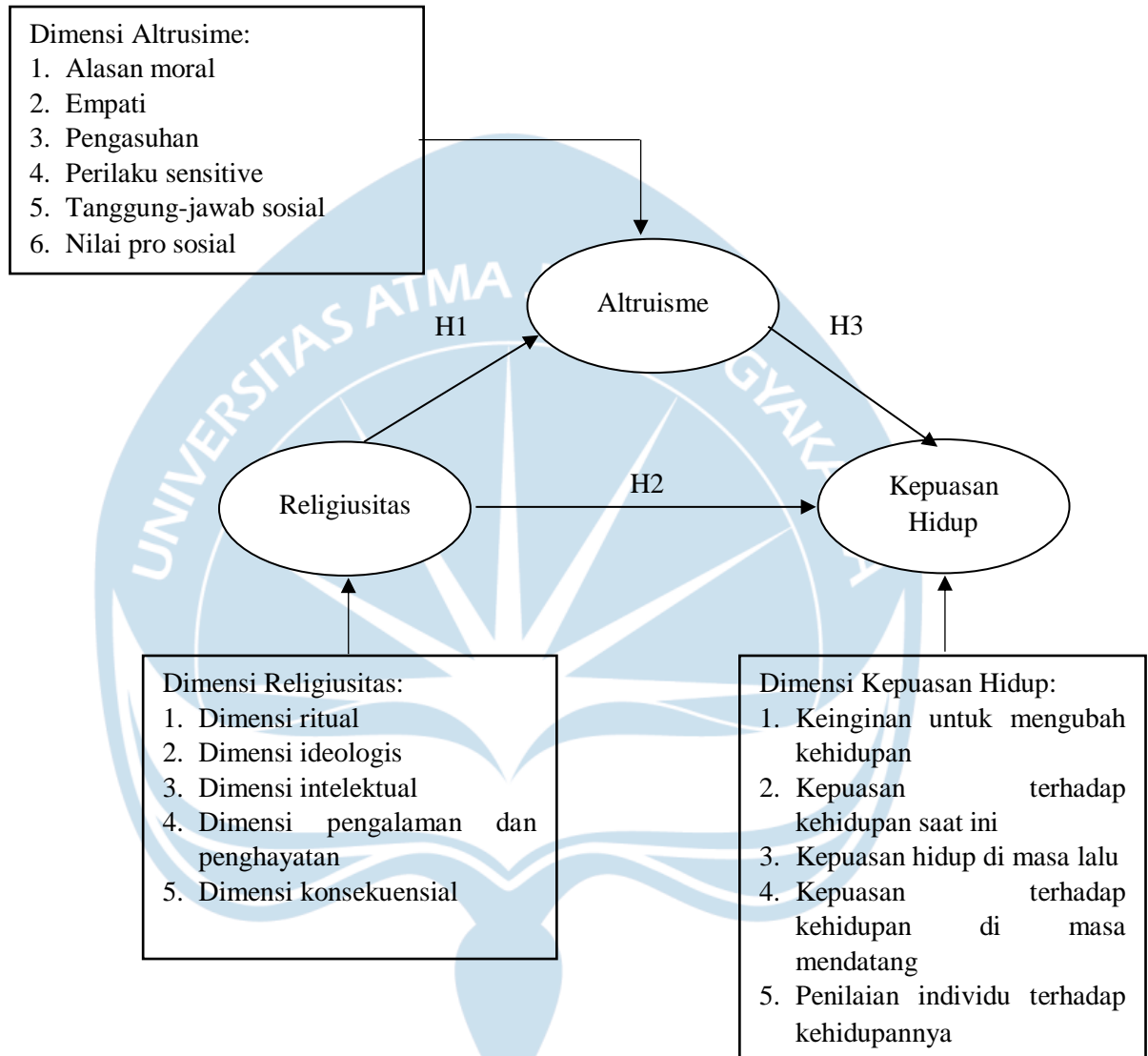
prososial, empati memiliki korelasi secara signifikan dengan sikap prososial, orientasi keagamaan berpengaruh secara positif terhadap sikap prososial, altruisme dan empati, dan empathy dan altruisme dapat memediasi orientasi keagamaan dan sikap prososial. ada dasarnya sikap menolong merupakan manifestasi dan bentuk penghayatan seseorang terhadap norma-norma yang diyakini dalam hidup salah satunya adalah norma agama.

Penelitian Kaya et al. (2020) menunjukkan bahwa pemeluk agama yang menggunakan agama untuk kepentingan sosial (*inner peace* dan *comfort*) lebih mudah untuk menjadi sukarelawan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa individu yang megarapkan kedamaian dan kenyamanan batin (*social comfort*) dari agama, mendapatkan kepuasan hidup dari memberikan sumbangan (*volunteering*).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang ketiga sebagai berikut:

**H3: Altruisme memediasi pengaruh religiusitas terhadap kepuasan hidup.**

## 2.6 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian  
(Nurdin dan Hartati, 2019)